

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit yang tidak dapat berjangkit. Penyakit ini memiliki tempat dengan kumpulan penyakit metabolik yang digambarkan oleh hiperglikemia kronis karena kelainan pada sekresi bergantung pada insulin, sedangkan diabetes melitus tipe 2 tidak bergantung pada insulin. Jenis diabetes melitus yang paling sering ditemui dimasyarakat, sekitar 80% dari 90% yaitu diabetes melitus tipe 2, yang umumnya ditandai dengan adanya keadaan hiperglikemia, resistensi insulin dan defisiensi insulin relatif (Petersmann et al., 2018).

Di Indonesia, penyakit tidak menular (PTM) adalah salah satu penyebab kematian paling umum. Gaya hidup, pola makan, lingkungan kerja, aktivitas olahraga, dan tingkat stres adalah beberapa penyebab masalah kesehatan, yang tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga di pedesaan. Perubahan gaya hidup telah menyebabkan peningkatan kasus diabetes melitus, obesitas, tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung koroner, yang umumnya terjadi di kota-kota besar (Harahap, 2019). Salah satu jenis penyakit metabolik yang dikenal sebagai diabetes melitus (DM) adalah hiperglikemia, peningkatan kadar gula darah yang dapat disebabkan oleh kegagalan sekresi insulin atau kerja insulin. Hiperglikemia yang kronis dapat menyebabkan kerusakan, ketidakfungsian, dan kegagalan pada

berbagai organ seperti mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Harahap, 2019).

Jumlah pasien diabetes melitus yang mengunjungi puskesmas mencapai 8.997 pada tahun 2010. Dalam hal ini, 2.964 kunjungan dilakukan untuk diabetes mellitus tipe I dan 6.033 kunjungan dilakukan untuk diabetes mellitus tipe II. Kemudian, jumlah kunjungan meningkat menjadi 11.587 pada tahun 2011. Dalam hal ini, 4.204 kunjungan dilakukan untuk diabetes mellitus tipe I, sedangkan 7.383 kunjungan dilakukan untuk diabetes mellitus tipe II (Sulistiari, 2013). Pada tahun 2011, 715 pasien dengan diabetes mellitus tipe II dirawat di Kabupaten Jember khususnya wilayah kerja puskesmas Jenggawah. Dalam hal ini terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 526 kunjungan. Puskesmas Jenggawah menempati urutan kedua dalam jumlah kunjungan pasien diabetes mellitus tipe II, dengan 1.158 kunjungan, diikuti oleh Puskesmas Rambipuji (Sulistiari, 2013).

Dengan tingginya kadar gula darah karena gangguan fungsi insulin, diabetes mellitus tipe 2 (DMII) adalah penyakit metabolisme kronis yang disebabkan oleh banyak faktor. Penyakit ini rumit dan membutuhkan pengobatan berkelanjutan (Damayanti et al., 2020).

Terapi komplementer adalah pengembangan terapi tradisional, yang mencakup integrasi metode pengobatan modern dan bertujuan untuk mempengaruhi keharmonisan individu dari sudut pandang biologis, psikologis, dan spiritual. Beberapa hasil terapi terpadu ini telah lolos uji klinis dan dianggap setara dengan obat-obatan modern. Hal ini sesuai dengan pendekatan pengasuhan

yang memandang manusia secara utuh dan mencakup aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Widyatuti, 2008).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hiperglikemia yang mengalami keluhan dan gejala dari Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer.
- 2) Menetapkan Diagnosis pada pasien yang mengalami Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer.

- 5) Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberukan pengembangan dalam ilmu keperawatan utamanya yang berhubungan dengan pada pasien yang mengalami Hiperglikemia dengan pendekatan terapi komplementer.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Pasien

Diharapkan tindakan keperawatan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara mandiri untuk mengontrol Hiperglikemia dan untuk mendukung kelanjutan kesehatan dari pasien.

2) Keluarga

Diharapkan moral, emosional dan spiritual serta membantu pasien dalam menerapkan asuhan keperawatan komplementer kepada pasien dengan Hiperglikemia.